

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA MATERI WUJUD BENDA DI KELAS
IV SDN 128 PALEMBANG**

Meva Maulani¹, Rury Rizhardi², Hermansyah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang,

maulanimeva325@gmail.com¹, ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id²,

hermansyah@univpgri-palembang.ac.id³

ABSTRACT

This study is motivated by the low learning outcomes of students in the IPAS subject on the material of the states of matter in grade IV at SD Negeri 128 Palembang. This is caused because the learning process still uses conventional methods, making students less active and less able to understand the material delivered by the teacher. This study aims to determine the effect of the Examples Non Examples learning model on IPAS learning outcomes for the material of the states of matter in grade IV at SD Negeri 128 Palembang. The research sample consisted of all fourth-grade students, comprising two classes, using a total sampling technique, with class IV.A as the experimental class and class IV.B as the control class at SD Negeri 128 Palembang. This study uses an experimental research method with a Pre-test Post-test Control Group Design. Data collection techniques were conducted through tests and documentation. Student learning outcomes data were obtained through multiple-choice tests. The data analysis method uses quantitative analysis with normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using the t-test. The results of the Independent Sample T-Test calculation show a $t_{\text{calculated}}$ value of 3.922 with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000. Because the significance value $0.000 < 0.05$, H_a is accepted and H_o is rejected. Based on the research results obtained, it shows that there is an effect of the non-example example learning model on IPAS learning outcomes in the matter of different shapes in grade IV at SDN 128 Palembang.

Keywords: Examples Non Examples Learning Model, Learning Outcomes, IPAS.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi wujud benda di kelas IV SD Negeri 128 Palembang. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dan kurang memahami materi yang disampaikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Examples Non Examples terhadap hasil belajar IPAS pada materi wujud benda di kelas IV SD Negeri 128 Palembang. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari dua kelas dengan teknik total sampling, yaitu siswa kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol di

SD Negeri 128 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain Pre-test Post-test Control Group Design. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes berbentuk pilihan ganda. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,922 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Examples Non Examples terhadap hasil belajar IPAS pada materi wujud benda di kelas IV SDN 128 Palembang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Examples Non Examples, Hasil Belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Rahman et al. (2022), pendidikan mencakup berbagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu individu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami berbagai konsep dasar yang diperlukan pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi terhadap

pengembangan kemampuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Menurut Yusuf et al. (2023), pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, mata pelajaran IPAS berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif melalui kegiatan observasi, penyelidikan, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pada Kurikulum Merdeka, IPAS menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar mulai kelas III. Menurut Yusnarti et al. (2023), IPAS merupakan integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disajikan dalam satu kesatuan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar serta menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Salah satu materi yang dipelajari pada kelas IV adalah materi wujud benda yang mencakup pemahaman mengenai karakteristik benda padat, cair, dan gas. Materi ini menjadi dasar penting dalam pengembangan pemahaman konsep sains pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 November 2025 di SD Negeri 128 Palembang, diketahui bahwa proses

pembelajaran IPAS belum berlangsung secara optimal. Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Asmawati, S.Pd., menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Dalam pelaksanaannya, guru lebih banyak menyampaikan materi melalui metode ceramah, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran relatif rendah dan berdampak pada hasil belajar yang belum memenuhi harapan.

Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 26 siswa kelas IV, hanya 8 siswa (30,7%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, sedangkan 18 siswa (69,3%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Examples Non Examples*. Menurut Amar et al. (2019) model *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan media gambar sebagai sarana untuk menyampaikan materi sekaligus mendorong siswa berpikir kritis melalui analisis contoh dan bukan contoh yang disajikan. Melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi, dan mendiskusikan gambar, siswa dapat membangun pemahaman konsep secara lebih aktif dan bermakna. Penggunaan media visual dalam model ini juga dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat konkret maupun abstrak dengan lebih mudah.

Efektivitas model *Examples Non Examples* telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Feby Valentina, (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Examples Non Examples* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen mencapai 78,91, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang

memperoleh rata-rata nilai 77,09. Temuan ini menunjukkan bahwa model **Examples Non Examples** mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya hasil belajar IPAS siswa di SD Negeri 128 Palembang diduga berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPAS pada materi wujud benda di kelas IV SD Negeri 128 Palembang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menjawab permasalahan penelitian secara sistematis, objektif, dan terukur. Menurut Yuliani & Banjarnahor, (2021) metode penelitian adalah serangkaian langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting karena akan menentukan kualitas data yang diperoleh serta tingkat keakuratan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen dipilih karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu melalui pengujian yang terkontrol. Dalam penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPAS siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian secara objektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 128 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan 52 siswa sebagai sampel penelitian. Sampel tersebut terdiri atas 26 siswa kelas IV.A yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa kelas IV.B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan desain *True*

Experimental Design dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar antara kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok pembanding. Pada tahap awal, kedua kelas diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh setelah perlakuan. Penerapan desain ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPAS melalui perbandingan hasil yang dicapai oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran

2025/2026, yaitu tanggal 1–18 April 2026 di SD Negeri 128 Palembang. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri atas kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan berbagai kebutuhan yang menunjang pelaksanaan penelitian, seperti perangkat pembelajaran, materi ajar, serta instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan berupa soal pretest dan posttest yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Persiapan ini dilakukan agar proses penelitian dapat berjalan secara sistematis dan data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang baik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik tes digunakan

untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada materi wujud benda. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest yang dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan posttest yang diberikan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung berada pada tingkat yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest kedua kelas yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga dapat diasumsikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara. Setelah proses pembelajaran berlangsung, nilai posttest pada kedua kelas mengalami peningkatan. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran

menggunakan model Examples Non Examples menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model Examples Non Examples berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Adapun data statistik deskriptif hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Deskripsi Statistik Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Indikator	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	26	26
Rata rata pretest	48,08	35,38
Nilai minimum pretest	20	10
Nilai maksimum pretest	80	60
Rata rata posttest	76,54	62,69
Nilai minimum posttest	50	40
Nilai maksimum posttest	100	90

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Proses pengolahan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan analisis untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data hasil belajar IPAS dianalisis terlebih dahulu melalui uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, hasil pengujian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh perlakuan yang diberikan.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23 pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini menggunakan Levene's Test dengan bantuan SPSS versi 23.

Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen. Setelah data memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji Independent Sample t-test untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Examples Non Examples terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Hasil belajar	Kolmogorov-smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test Eksperimen	0.147	26	0,153
Post-test Eksperimen	0.155	26	0,110
Pre-test Kontrol	0,154	26	0,117
Post-test Kontrol	0,162	26	0,077

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest kelas eksperimen sebesar 0,153 dan data posttest kelas eksperimen sebesar 0,110. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,117 dan posttest sebesar 0,077. Seluruh nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan nilai lebih besar dari

taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05.

Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, baik data pretest maupun posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data hasil belajar siswa pada kedua kelas tidak mengalami penyimpangan yang berarti dan mengikuti pola distribusi normal.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data hasil penelitian dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik. Hasil uji normalitas tersebut juga menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki karakteristik yang sesuai untuk dilakukan pengujian lanjutan, yaitu uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data Posttest

sig	Taraf signifikasi
0.754	$\geq 0,05$

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, nilai signifikannya adalah 0,754. Dan taraf signifikansi yang dipakai adalah $\geq 0,05$, maka nilai signifikansi yang diperoleh $0,754 \geq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa di kelas IV A dan kelas IV B dinyatakan homogen.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol memiliki tingkat keragaman yang relatif sama. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok penelitian.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, sedangkan H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Hasil perhitungan uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Independent Sample t-Test

keterangan	N	MEAN	T	Sig.(2-tailed)
Hasil	26	76,54	3.922	0,000
Belajar IPAS	26	62,69	3.922	0,000

Hasil uji hipotesis, diketahui bahwa jumlah sampel pada setiap kelas adalah 26 siswa. Rata-rata (mean) hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 76,54, sedangkan rata-rata pada kelas kontrol adalah 62,69. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 128 Palembang, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil pretest pada kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata sebesar 48,08 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 80. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 35,38 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 60. Berdasarkan hasil tersebut dapat

diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas masih belum optimal dalam memahami materi wujud benda.

Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples memperoleh rata-rata posttest sebesar 76,54 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 100. Adapun kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata posttest sebesar 62,69 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga model pembelajaran Examples Non Examples memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa pada materi wujud benda.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (WATI, 2023) dan (Rahayu Sri Putri, 2024) yang menunjukkan bahwa model Examples Non Examples mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan

berpusat pada siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Examples Non Examples terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi wujud benda di kelas IV SD Negeri 128 Palembang.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Examples Non Examples dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi wujud benda di sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (76,54) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (62,69). Hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, N., Najib, A., & Febryanti. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 2686–3472.
- FEBY VALENTINA, W. F. S. (2022). Ensiklopedia Education Review. *PENGARUH MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA*

PEMBELAJARAN IPA DI KELAS
V SDN 08 VII KOTO SUNGAI
SARIAK PADANG PARIAMAN,
4(2), 80–91.

Rahayu Sri Putri. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. 8(1), 386–390.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.

WATI, N. W. R. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ia Sd Negeri 6 Tianyar Barat. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 3(1), 66–76. <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.2002>

Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). *Metode penelitian pengembangan (rnd) dalam bimbingan dan konseling*. 5(3), 111–118. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

Yusnarti, M., Damayanti, P. S., Asmedy, Amin, M., & Jamaah. (2023). Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.

Yusuf, S., Supriatna, M., & Budiamin, A. (2023). *Analisis nilai-nilai karakter dalam Tut Wuri Handayani sebagai asas pendidikan nasional*. 14.